

**PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA ARAB
(Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun oleh:

**ABDUL KHOLIK AL-AYUBI
NIM. 05420062**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

**PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA ARAB
(Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun oleh:

**ABDUL KHOLIK AL-AYUBI
NIM. 05420062**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kholik Al-Ayubi

NIM : 05420062

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2012

METERAI
TEMPEL

PAJAK PEMBANGUNAN
TOL

50E7BAAF974062386

ENAM RIBU RUPEAH

6000

DJP

Abdul Kholik Al-Ayubi

NIM 05420062

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Saudara Abdul Kholik Al-Ayubi
Lamp. :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

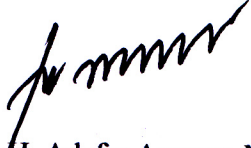
Nama : Abdul Kholik Al-Ayubi
NIM : 05420062
Judul Skripsi : PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA
ARAB (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2012
Pembimbing,


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 19550726 198103 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.009/107/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul: **PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR
DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN BAHASA ARAB (Telaah
Kritis Dalam Perspektif Metodologis)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Kholik Al-Ayubi

NIM : 05420062

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Agustus 2012

Nilai munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A

NIP.: 19550726 198103 1 003

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd

NIP.: 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si

NIP.: 19660305 199403 1 003

28 SEP 2012

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP.: 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. an-Najm: 39)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S. ar-Ra’du: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه
أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله رب اشرح لي صدري ويسر لي
أمرى واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي . أمابعده

Puja dan puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan dan rintangan yang menghadang. Namun demikian, penulis sadar bahwa semua itu akan memberikan manfaat.

Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpah-curahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad Saw Sang Pemberi Peringatan dan Kabar Gembira melalui risalah yang dibawanya. Skripsi ini merupakan kajian pustaka tentang salah satu tokoh Islam kontemporer yang kontroversial, Muhammad Syahrur dan kaitannya dengan Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul: *Pemikiran Muhammad Syahrur dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)*. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A selaku Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Adzfar Ammar, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini dengan arif dan bijaksana.
5. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua kami, Bapak Wato dan Ibu Suniah yang senantiasa memberikan nasihat dan do'anya selama menempuh studi. Semoga keduanya senantiasa mendapat lindungan dari Allah Swt.
7. Saudara-saudaraku tercinta, Kang Sunaryo, Kang Saroji, Kang Ma'ad Sunadi, S.Pd.I., Teh Rukiyah kurnia Sari, Kang Kartim Ansyah dan Nok Arum Sari. Terima kasih atas motivasi dan nasihat-nasihatnya, semoga ananda mampu memberikan kebahagiaan dalam hidup ini.
8. Keponakanku tercinta: Nok Riri, Jang Iلمان, Dede Icha, Dede Dafa dan Dede Mei'in. Semoga kelak kalian akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama.
9. Segenap Sahabat-sahabat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Sahabat-sahabat di Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSiP) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat di Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Sahabat-sahabat di Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta Terima kasih atas kebersamaannya.
13. Sahabat-sahabat yang telah berproses bersama selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Yogyakarta, 9 Agustus 2012
Penulis,

Abdul Kholik Al-Ayubi
NIM. 05420062

ABSTRAK

Abdul Kholik Al-Ayubi. *Pemikiran Muhammad Syahrūr dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan sejak awal sampai sekarang terus mengalami perubahan dan perbaikan. Demikian juga dengan pendidikan bahasa Arab, yang semakin mengarah pada kemodernan. Berbagai problem dalam mengajarkan bahasa Arab antara lain: problem linguistik, metodologis dan sosiologis. Karakter yang khas dari bahasa Arab adalah tidak adanya sinonimitas ('*adam at-tarāduf*'), artinya masing-masing kata memiliki makna tersendiri. Salah satu tokoh Islam kontemporer yang mengkaji studi keislaman adalah Muhammad Syahrūr. Beberapa alasan mengapa meneliti Muhammad Syahrūr: *pertama*, Muhammad Syahrūr adalah tokoh Islam kontemporer yang terkemuka di segenap dunia Arab dan khususnya di Syiria; *kedua*, Muhammad Syahrūr merupakan tokoh yang bisa digolongkan ke dalam seorang yang ahli bahasa (linguis); *ketiga*, dalam pandangannya tentang bahasa, Muhammad Syahrūr menolak adanya sinonimitas; *keempat*, latar belakang pendidikan Muhammad Syahrūr yang *notabene*-nya adalah seorang Teknik Sipil, yang gemar dengan filsafat, linguistik dan studi al-Qur'an.

Rumusan masalah penelitian ini adalah pertama, bagaimana pemikiran Muhammad Syahrūr, dan kedua, bagaimana relevansi pemikiran Muhammad Syahrūr terhadap pendidikan bahasa Arab?. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analitis-filosofis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan metode deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, bahwa Muhammad Syahrūr yang *notabene*-nya merupakan Doktor sekaligus Dosen Teknik Sipil di Universitas Damaskus, Syiria, beliau juga seorang pemikir Islam yang dikenal "kontroversial". Keinginannya yang kuat dalam bidang filsafat, linguistik dan studi al-Qur'an telah membawanya sebagai tokoh Islam kontemporer yang disegani. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya ilmiah yang telah beliau tulis seperti buku: *al-Kitāb wa al-Qur'an*; *Qirā'ah Mu'ṣrah*; *Diārah Islāmiyah Mu'āṣirah fī ad-Daulah wa al-Mujtama'*; *al-Islām wa al-Imān*; *Manzūmah al-Qiyam*; *Nahwa Uṣūl Jadīdah li al-Fiqh al-Islāmī*; *Fiqh al-Mar'ah*; *Tajfīf Manābi' al-Irhāb*. Pemikirannya meliputi teologi, tafsir, fikih, epistemologi, bahasa dan sebagainya. *Kedua*, bahwa relevansi pemikiran Muhammad Syahrūr terhadap pendidikan bahasa Arab dalam skripsi ini meliputi tiga hal, yaitu: *pertama*, dimensi dasar dan landasan pendidikan bahasa Arab; *kedua*, dimensi tujuan pendidikan bahasa Arab; *ketiga*, dimensi pengajaran bahasa Arab.

التجريد

عبد الخالق الأيوبي . الفكر محمد شحرور وأهميته على التربية اللغة العربية (المراجعة النقدية للمنظور منهجي)، يوكياكارنا: كلية التربية جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا. 2012.

هذا البحث لديه خلفية أن التربية من البداية حتى الآن لا يزال في التغيير والتحسين. وبالمثل، فإن تربية اللغة العربية، التي تؤدي على نحو متزايد إلى الحداثة. مشكلات عديدة في تدريس اللغة العربية، من بين أمور أخرى: مشكلة لغوية، والمنهجية والاجتماعية. الطابع المميز للغة العربية هو غياب التردف (عدم الترادف)، وهذا يعني أن كل كلمة لها معنى. واحد من قادة مسلم المعاصر الذي درس الدراسات الإسلامية هو محمد شحرور. دراسة محمد شحرور لها بعض أسباب: أولاً، محمد شحرور هو الإسلام المعاصر شخصية بارزة في العالم العربي كله، وخصوصاً في سوريا، وثانياً، محمد شحرور هو الرقم الذي يمكن تصنيفها إلى أهل اللغة (علماء اللغة)، وثالثاً، من وجهة نظره من اللغة، محمد شحرور نفى في تردف اللغة، العربية خصوصاً، الرابع خلفية التربية محمد شحرور أنه في واقع الأمر هو أسلوب من المدنية، والذي يحب عن الفلسفة واللسانيات ودراسة القرآن الكريم.

صياغة المشكلة من هذه الدراسة هي: الأولى، كيف يمكن للفكر محمد شحرور والثانية، وكيف أهمية فكر محمد شحرور عن التربية باللغة العربية؟ هذه الدراسة هي مكتبة البحوث. وكان النهج المتبع في هذه الدراسة التحليلية هي الفلسفية النهج. هذه الدراسة هي البحث النوعي، وبالتالي فإن الطرق المستخدمة لتحليل البيانات هي صفة تحليلية طريقة.

نتائج هذه الدراسة هي: أولاً، أن محمد شحرور كان في الواقع على شهادة الدكتور في التقنيات المدنية، فضلاً عن محاضر في جامعة السوربون، دمشق، وقال انه هو أيضاً مفكر معروف الإسلامية "المثير للجدل". اتخذت مصلحة قوية في الفلسفة واللسانيات ودراسة القرآن الكريم له باعتباره شخصية محترمة في الإسلام المعاصر. ويتجلى ذلك من خلال أوراق علمية كثيرة وقد كتب مثل هذا الكتاب؛ الكتاب و القرآن؛ قراءة معا صرة ؛ الدراسة الإسلامية معا صرة في الدولة والمجتمع؛ الإسلام والإيمان؛ منظومة القيام ؛ نحو أصول الجديدة للفقهاء الإسلامي؛ فقه المرأة؛ التجفيف المنابع الإرحاب. فكره تتضمن علم اللاهوت، والتفسير والفقهاء، ونظرية المعرفة، واللغة، وهكذا دواليك. الثاني، يعتقد أن أهمية الفكر محمد شحرور ضد تربية اللغة العربية في هذه الورقة تتضمن ثلاثة أمور: أولاً، الأبعاد الأساسية ومؤسسة التربية اللغة العربية. الثاني، أبعاد أغراض التربية العربية. الثالث، أبعاد تعليم اللغة العربية.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKS	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	40

BAB II	RIWAYAT KEHIDUPAN MUHAMMAD SYAHRUR DAN	
	KARYA-KARYANYA	42
	A. Biografi Muhammad Syahrur	42
	B. Karya-karya Muhammad Syahrur	47
BAB III	PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR	68
	A. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Syahrur	68
	B. Konstruksi Metodologi Muhammad Syahrur	74
	C. Beberapa Istilah Kunci	83
	1. Al-Kitāb dan al-Qur'an	84
	2. Aẓ-Ẓikr	87
	3. Al-Furqān	88
	4. Ar-Risālah dan an-Nubuwah	90
	5. Al-Inzal dan at-Tanzīl	91
	6. Umm al-Kitāb	94
	7. As-Sab'u al-Masānī	97
	D. Beberapa Pemikiran Muhammad Syahrur	98
	1. Bidang Teologi	99
	2. Bidang Tafsir	108
	3. Bidang Fikih	117
	4. Bidang Epistemologi	143
	5. Bidang Bahasa	149

BAB IV	RELEVANSI PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR	
	TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA ARAB	162
	A. Dimensi Dasar dan Landasan Pendidikan Bahasa Arab	162
	B. Dimensi Tujuan Pendidikan Bahasa Arab	168
	C. Dimensi Pengajaran Bahasa Arab	172
BAB V	PENUTUP	175
	A. Kesimpulan	175
	B. Saran-saran	177
	C. Kata Penutup	179
	DAFTAR PUSTAKA	180
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	Śā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

س	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	yā'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	Fatah	a	a
—ِ	Kasrah	i	i
—ُ	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب = kataba

فعل = fa‘ala

ذكر = zukira

يذهب = yazhabu

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Gabungan Huruf	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف = kaifa

هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...إ...ي	Fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال = qāla

رمى = ramā

قيل = qīla

يقول = yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah Mati

Ta marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya berupa ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan

kedua akhir kata itu terpisah, maka ta marbutah ditarasliterasikan dengan ah/h.

Contoh:

روضة الاطفال = rauḍah al-aṭfāl

المدينة المنورة = al-Madīnah al-Munawwarah

طلحة = ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا = rabbanā

نزل = nazzala

البر = al-birr

نعم = nu‘‘ima

الحج = al-hajju

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digarisakan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

الرجل	= ar-rajulu
الشمس	= asy-syamsu
الجلال	= al-jalālu
السيدة	= as-sayyidatu
القلم	= al-qalamu
البديع	= al-badī'u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal:

اكل = akala

امرت = umirtu

Hamzah di tengah:

تأخذون = ta'khuzūna

تأكلون = ta'kulūna

Hamzah di akhir:

شيئ = syai'un

النوع = an-nau'u

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين = Wainnallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزا = Faaufū al-kailawa al-mīzāna

بسم الله مجرّها ومرسها = Bismillāhi majrêhā wamursāhā

والله على الناس حج البيت = Walillāhi ‘alā an-nāsihijju al-baiti

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital, tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = wamā Muhammadun illā
rasūl.

إن أول بيت وضع للناس للذي ببكة مبارك = inna awwala baitin wuḍi‘a
linnāsi Bakkatamubārakan

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن = syahru ramaḍāna al-laḏī
unzila fīhi al-Qurānu.

ولقد رأه بالأفق المبين = walaqad ra‘āhu bil-ufuqil
mubīni

الحمد لله رب العالمين = al-hamdulillahi rabbi al-
‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap, dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وتوح قريب = naṣhrun minallāhi wafathun qarīb.

الله الأمر جميعا = lillāhi al-amrujamī‘ā

والله بكل شئ عليم = wallāhu bikulli syai‘in ‘alīmun

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Sertifikat PPL-I
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran V	: Sertifikat Toafl
Lampiran VI	: Sertifikat Toefl
Lampiran VII	: Sertifikat TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)
Lampiran VIII	: Sertifikat OSPeK
Lampiran XIX	: Curriculum Vitea

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat *urgen* bagi keberlangsungan manusia, masyarakat, dan negara. Dengan pendidikan kemajuan manusia, masyarakat dan negara akan terwujud. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan strategis untuk mewujudkan suatu masyarakat dan negara ke arah yang lebih baik. Sejarah telah membuktikan bahwa lewat pendidikanlah proses transformasi berlangsung; baik transformasi nilai (*value*), budaya (*culture*), pengetahuan (*knowledge*), dan lain sebagainya.

Secara historis sistem pendidikan Islam telah mengalami beberapa fase. Fase pertama adalah dimana Nabi Muhammad Saw mengadakan majlis ilmu dengan para sahabatnya, yang biasanya dilakukan di Masjid. Sahabat bertanya dan Nabi Saw menjawab dengan memberikan penjelasan. Dari sini sangat jelas terjadi *transfer of knowledge*. Hal ini juga telah membuktikan bahwa Masjid disamping sebagai tempat beribadah yakni shalat, juga digunakan sebagai tempat untuk mengadakan majlis ilmu. Fase kedua adalah para murid mendatangi dan mengelilingi guru, sistem ini sering dikenal dengan istilah *halaqah*. Metode *halaqah* berlangsung lama, dan bahkan sampai sekarang pun metode *halaqah* ini masih berlangsung, dan biasanya dalam komunitas yang kecil. Seiring

perjalanan waktu dari sistem *halaqah* yang sangat terbatas, berubah menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sistem ini dikenal dengan *Madrasah*. Di dalam sistem Madrasah inilah perkembangan keilmuan terus mengalami kemajuan. Sebagai contoh Madrasah Nizamiyah di Baghdad, dan juga Universitas al-Azhar di Kairo.¹

Pendidikan dari masa ke masa terus mengalami perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dalam pendidikan perlu kiranya untuk selalu mengadakan pembaharuan.² Pembaharuan dalam pendidikan tidak hanya dari aspek teknis, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah dari aspek teoritis. Aspek teoritis yang dimaksud di sini adalah seperangkat paradigma keilmuan.³ Hal ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar

¹ Lihat Ismail Fajrie Alatas, *Sungai Tak Bermuara Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*, (Jakarta: Diwan, 2006), hal. 22-33. Sejalan dengan apa yang juga digambarkan oleh Fazlur Rahman, ia mengatakan bahwa walau pun pendidikan Islam itu sudah sejak awal telah dimulai pada masa Nabi Saw, akan tetapi baru pada abad kedua dan ketiga Hijriyah pusat pengkajian ilmu tumbuh yang sentralnya adalah pribadi-pribadi (guru-guru) yang menonjol. Dan ditangan para guru itulah kewenangan seorang murid untuk mengajarkannya kepada orang lain kalau sudah mendapat *ijazah* dari gurunya. Lihat Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Pustaka, 2000), hal. 36.

² Pembaharuan dalam pendidikan bukanlah sesuatu yang baru, karena gerakan pembaharuan dalam Islam sudah lama terjadi. Sebagai contoh gerakan yang dilakukan oleh M. Abduh yang mencoba mereformasi Universitas al-Azhar, yang kemudian gerakannya dilanjutkan oleh muridnya, M. Rasyid Ridla. Hal yang senada juga banyak dikaji oleh Fazlur Rahman, seorang neo-modernis dari Pakistan yang kemudian menetap di Chicago dan menjadi tenaga pengajar di sana. Dia (Fazlur Rahman) mencoba memaparkan keadaan pendidikan di abad pertengahan. Dan mencoba memberikan ulasan kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan Islam yang ada pada waktu itu. Lihat Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, cet., v., (Bandung: Pustaka, 2003), hal. 263-281. Dan juga, Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, cet., II., (Bandung: Pustaka, 2000), hal. 50-98.

³ Istilah paradigma sering dimaknai dengan sudut pandang atau cara pandang. Dalam paradigma keilmuan seperti yang digambarkan oleh M. Amin Abdullah dengan bersumber pada teks-teks (*Hadlarah an-Nās*), keilmuan yang faktual-historis-empiris (*Hadlarah al-‘Ilm*), dan keilmuan etis-filosofis (*Hadlarah al-Falsāfah*). Dari ketiga paradigma tersebut mencoba di integrasikan, sehingga akan menghasilkan paradigma keilmuan yang terintegrasi-interkoneksi. Lihat M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. ix.

untuk melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan. Karena bagaimana pun ketika perkembangan zaman sudah sangat maju, dan problem kehidupan semakin kompleks, maka tugas pendidikan adalah bagaimana mampu menjawab kemajuan dan problem yang terjadi itu, untuk kemudian mengantisipasinya agar dikemudian hari pendidikan mampu menjadi gerbang utama dalam menjawab setiap perubahan; baik dalam skala *micro* maupun *macro*.

Sebelum menjawab problem tadi, maka sudah sepatutnya kalau ditubuh pendidikan sendiri sudah mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi atau yang dihadapi di internalnya. Walaupun di sana sini masih banyak persoalan yang dihadapi diinternal pendidikan. Beberapa persoalan yang kiranya masih menjadi hambatan dan kendala bagi lajunya pendidikan antara lain; aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, metode pengajaran, dan lain sebagainya.

Pendidikan Islam yang telah berkembang saat ini juga terus mengalami perubahan. Terlebih lagi sistem yang dilaksanakan sifatnya masih tradisional. Sehingga sering menjadi perbincangan dikalangan cendikia tentang ketertinggalan dunia Islam bila dibandingkan dengan dunia Eropa. Adalah Muhammad Abid Al-Jabiri yang mencoba melakukan serangkaian kajian mengapa umat Islam jauh tertinggal dengan dunia Eropa. Dari hasil penelusurannya beliau berkesimpulan bahwa ketertinggalan umat Islam dari dunia Barat adalah akibat pola pikir dunia Islam itu sendiri. Dengan kajian yang memfokuskan pada nalar Arab yang

memang sudah ratusan tahun itulah M. Abid Al-Jabiri kemudian menganalisisnya serta memetakannya menjadi dua: *pertama*, mengulas proses pembentukan nalar Arab; *kedua*, melakukan analisis struktural terhadap nalar Arab.⁴ Dengan dua hal tersebut, M. Abid Al-Jabiri menginginkan bahwa ke depan umat Islam akan bangkit dan mengalami kemajuan seperti juga yang dialami oleh dunia Eropa. Hal yang senada juga dilakukan oleh tokoh Mesir yang banyak mengenyam pendidikan Eropa, yakni Hasan Hanafi dengan *al-Yasar al-Islami*-nya.⁵ Hasan Hanafi (seperti yang diharapkan oleh M. Abid Al-Jabiri) juga menginginkan agar umat Islam bisa dan mampu bangkit kembali dengan berbagai kepercayaan dirinya. Sehingga Hasan Hanafi menganalisa karya-karya ulama klasik (*turās*) untuk kemudian memformulanya kembali dan disesuaikan dengan kemodernan (*tajdīd*).

Apa yang dilakukan oleh M. Abid Al-Jabiri dan Hasan Hanafi, demikian juga Muhammad Syahrūr⁶ yang mencoba memberikan buah

⁴ Gagasan besar dari M. Abid Al-Jabiri adalah kritik nalar Arab. Baginya sangat mustahil dunia Islam khususnya dunia arab akan bangkit kalau nalarnya saja tertidur. Nalar yang dimaksud oleh M. Abid Al-Jabiri adalah nalar yang tersusun dan terbentuk dalam kebudayaan Arab. Beliau menyebut proyeknya ini sebagai proyek kritis yang pokok bahasannya adalah nalar, dan persoalan yang mencoba untuk dibongkar adalah persoalan rasionalitas (*'aqlāniyah*). Lihat M. Abid Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab*, terj. Imam Choiri, (Yogyakarta: IRCiSoD), hal. 18-21.

⁵ Hasan Hanafi melakukan gerakan Islam dengan istilah *al-Yasar al-Islami* inipun sebenarnya melanjutkan atau paling tidak mendapat inspirasi dari Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Hasan Hanafi dikategorikan menjadi tiga wajah: *pertama*, sebagai seorang pemikir revolusioner; *kedua*, seorang reformis tradisi intelektual Islam klasik; *ketiga*, penerus gerakan Jamaluddin al-Afghani. Lihat Kazuo Shimoghaki, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Posmodernisme*, terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula cet., ke-7, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 4-5., juga A. H. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998), hal.9-24.

⁶ Muhammad Syahrūr adalah cendikiawan muslim asal Damaskus, Syiria. Ia mempunyai latar belakang keilmuan Teknik Sipil. Gelar Ir. Ia peroleh di Saratow, dekat Moskow, Rusia. Sedangkan gelar MA dan Ph.D-nya ia peroleh di University College di Dublin, Irlandia. Untuk biografi Muhammad Syahrūr selengkapnya akan dibahas dalam bab II.

pemikirannya yang terkait dengan keislaman. Dari kegelisahan yang dirasakan olehnya, Muhammad Syahrūr melakukan penelitian selama dua puluh tahun untuk kemudian mempublikasikan buah pemikirannya tersebut dalam karyanya yang kontroversial, yakni *al-Kitāb wa al-Qur'an; Qirā'ah Mu'āṣirah*.⁷

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis untuk mempublikasikan pemikiran seseorang terlebih lagi pendidikan yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan 'perang kepentingan'. Dan hanya lewat institusi pendidikanlah pelanggaran kekuasaan (*status quo*) akan tetap berlangsung. Oleh karena itu, pendidikan menjadi perebutan kekuasaan yang sangat strategis bagi kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan. Demikian juga proses yang berlangsung dalam sistem pendidikan selalu melibatkan berbagai unsur dan elemen. Salah satu yang menjadi kebutuhan dalam pendidikan adalah mengenai pendidikan bahasa.

Dari gambaran pendidikan yang telah diuraikan secara umum di atas, yang kemudian dibahas juga tentang pendidikan Islam, dan sedikit menyinggung tentang pendidikan bahasa. Sekarang akan disinggung juga tentang pendidikan bahasa dan khususnya bahasa Arab yang menjadi

⁷ *Al-Kitāb wa al-Qur'an; Qirā'ah Mu'āṣirah* ini merupakan buah karyanya yang bisa dikatakan sebagai *magnum opus*-nya Muhammad Syahrūr. Dari karyanya tersebut banyak bermunculan kitab-kitab yang memang tidak sepaham dengannya atau yang mengkritisinya. Kitabnya ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1990-an. Dalam edisi Indonesia, buku ini sudah diterjemahkan dengan judul *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer; Prinsip dan Dasar Hermeneutik Hukum Islam Kontemporer; Dielaktika Kosmos dan Manusia; Dasar-dasar Epistemologi Qur'ani*. Ketiga buku ini merupakan terjemahan dari buku *Al-Kitāb wa al-Qur'an; Qirā'ah Mu'āṣirah* tersebut.

fokus penelitian. Di dalam kajian bahasa tidak lepas juga dengan yang melandasi atau yang mendasarinya yakni filsafat. Sehingga akan sangat dibutuhkan juga sedikit mengulas kaitan antara filsafat dan bahasa, dan sebaliknya, yakni bahasa dan filsafat.

Filsafat secara umum memiliki beberapa bidang kajian,⁸ seperti ontologi,⁹ epistemologi,¹⁰ dan aksiologi.¹¹ Di samping ketiga bidang tadi, juga ada bidang-bidang yang lainnya, misalnya, logika,¹² etika,¹³ estetika.¹⁴ Secara khusus filsafat juga berbicara tentang filsafat politik,¹⁵ filsafat agama,¹⁶ filsafat ilmu,¹⁷ filsafat pendidikan,¹⁸ sejarah filsafat,¹⁹ dan filsafat bahasa.²⁰ Yang disebutkan terakhir inilah yang akan sedikit disinggung, karena memang dalam pembahasan bahasa tidak bisa lepas dari aspek filsafat yang mengitarinya. Artinya bahasa tidak bisa lepas dari aspek filsafat. Demikian juga sebaliknya, filsafat tidak bisa berdiri tanpa

⁸ Yang dimaksud dengan bidang kajian di sini adalah pembagian wilayah dalam filsafat.

⁹ Ontologi sering diidentikan dengan metafisika, yakni studi tentang hakikat terdalam kenyataan.

¹⁰ Epistemologi merupakan studi tentang asal usul, hakikat dan jangkauan pengetahuan.

¹¹ Aksiologi sering diidentikan dengan nilai.

¹² Logika yakni studi tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk membedakan antara argumen yang masuk akal dan argumen yang tidak masuk akal, serta tentang berbagai bentuk argumentasi.

¹³ Etika merupakan studi tentang prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang mendasari penilaian terhadap perilaku manusia.

¹⁴ Estetika adalah studi tentang aspek keindahan.

¹⁵ Filsafat politik yaitu studi tentang prinsip-prinsip dasar negara, khususnya menyangkut soal keadilan, kewenangan, kebebasan, dan tatanan.

¹⁶ Filsafat agama adalah studi tentang hakikat, ragam, dan objek kepercayaan agama.

¹⁷ Filsafat ilmu ialah studi tentang metode, asumsi, dan batas-batas ilmu pengetahuan.

¹⁸ Filsafat pendidikan ialah studi tentang hakikat pendidikan, dasar pendidikan, hakikat pendidik, hakikat peserta didik, hakikat kurikulum, dll.

¹⁹ Sejarah filsafat adalah studi tentang bagaimana ide-ide filsafat muncul, dibahas, dan berevolusi dalam tulisan para filsuf.

²⁰ Filsafat bahasa merupakan studi tentang sudut pandang terhadap bahasa dilihat dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi bahasa.

bahasa. Dari sini jelas bahwasanya antara filsafat dan bahasa saling terkait dan saling membutuhkan.

Dalam konteks ilmu pengetahuan, objek pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu: objek material (*material object*), dan objek formal (*formal object*). Yang dimaksud dengan objek material (*material object*) adalah benda hal atau bahan yang menjadi objek, bidang atau sasaran penelitian.²¹ Sedangkan yang dimaksud dengan objek formal (*formal object*) adalah aspek atau sudut pandang tertentu terhadap objek materialnya.²²

Pendidikan bahasa merupakan hal yang *vital* dalam pendidikan. Karena bahasa memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Bidang apapun tidak bisa melepaskan diri dari bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan sesuatu yang urgen untuk dipahami dan dialami. Begitu juga dengan spesifikasi yang ada dalam pendidikan bahasa; baik bahasa Arab, Inggris, Perancis, Jerman, Belanda, Jepang, dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini, akan dikhususkan pembahasannya dalam pendidikan bahasa Arab.

Pendidikan bahasa Arab sebenarnya seperti juga pendidikan bahasa asing lainnya mempunyai berbagai kendala dan hambatan. Kendala dan hambatan yang sering terjadi tidak hanya dalam aspek praksis dilapangan. Akan tetapi juga dalam aspek teoritisnya. Hal ini memang tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa asing, khususnya bahasa Arab merupakan bahasa

²¹ Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 14.

²² Ibid.

kedua setelah bahasa ibu. Belum lagi dalam konteks kedaerahan (konteks Indonesia), yang memang dimasing-masing daerah diajarkan bahasa daerah seperti jawa, sunda, batak, dan seterusnya. Artinya bahasa pertama seseorang yang berada dalam suatu daerah tertentu itulah yang dipelajari selama anak itu tinggal. Inilah yang dinamakan dengan bahasa ibu. Baru kemudian setelah menginjak sekolah mulai diperkenalkan dengan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Inipun harus dipelajari lagi, dengan demikian seorang anak sudah mempelajari dua bahasa, pertama bahasa daerahnya, dan kedua bahasa bangsanya.

Pendidikan bahasa hendaknya juga memahami dengan filsafat yang mendasarinya. Terlebih lagi bahasa Arab yang dalam pelaksanaannya masih menemui hambatan dan kendala. Di antara hambatan dan kendala yang sering dirasakan adalah seperti masalah filosofis bahasa Arab, aspek sosiologis dan psikologis pembelajaran bahasa Arab, belum lagi aspek kurikulum, buku ajar, dan lain sebagainya. Dari berbagai masalah tadi, di sini penulis mencoba untuk menganalisisnya, kira-kira faktor apa saja yang mendasarinya, dan kemudian merumuskan solusi-solusi alternatifnya.

Dalam pengajaran bahasa Arab, tidak sedikit mengalami kesulitan (baca: problematika). Beberapa problematika yang sering terjadi, yaitu: pertama, problem linguistik; kedua, problem metodologis; ketiga, problem sosiologis.²³ Dari masing-masing problem tersebut memberikan *efek* yang berbeda-beda, misalnya dalam problem linguistik (bahasa Arab), *pertama*,

²³ Pokja Akademik, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 55.

dalam bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam. Ragam bahasa Arab ini meliputi: ragam sosial, geografis dan idiolek. *Kedua*, bahasa Arab dapat diekspresikan baik secara lisan maupun tulisan. *Ketiga*, bahasa Arab memiliki sistem dan aturannya yang spesifik. *Keempat*, bahasa Arab bersifat arbitrer, seperti halnya bahasa-bahasa yang lainnya. *Kelima*, bahasa Arab selalu berkembang, produktif dan kreatif.

Di samping kelima karakteristik universal bahasa Arab di atas, ada juga karakteristik yang secara spesifik hanya dimiliki oleh bahasa Arab. Karakteristik yang dimaksud antara lain: *pertama*, bahasa Arab memiliki sistem bunyi yang khas; *kedua*, bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas; *ketiga*, bahasa Arab mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi; *keempat*, bahasa Arab memiliki sistem *i'rab*; *kelima*, bahasa Arab sangat menekankan konformitas antar unsurnya; *keenam*, bahasa Arab memiliki makna *majāzi* yang sangat kaya; *ketujuh*, makna kosa kata bahasa Arab sering berbeda antara makna Kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu.²⁴

Adapun problem metodologi dalam pengertiannya yang luas adalah hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab itu sendiri. Beberapa hal yang termasuk dalam problem metodologi ini antara lain: *pertama*, problem tujuan; *kedua*, problem materi kurikulum; *ketiga*, problem alokasi waktu; *keempat*, problem tenaga pengajar; *kelima*, problem siswa; *keenam*,

²⁴ Ibid., hal. 62-69.

problem metode; *ketujuh*, problem media pengajaran; *kedelapan*, problem evaluasi pembelajaran.²⁵ Berbeda dari kedua problem di atas (problem linguistik dan metodologi), problem sosiologis lebih terkait dengan: *pertama*, kebijakan politik bahasa pemerintah; *kedua*, sikap masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab; *ketiga*, lingkungan sekitar.²⁶ Ketiga problem sosiologis tersebut masih sangat terasa dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa bahasa Arab hanya akan mengurus wilayah keagamaan belaka.

Beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pemikiran Muhammad Syahrūr dan kemudian merelevansikannya dengan bahasa Arab adalah antara lain: *pertama*, Muhammad Syahrūr adalah seorang tokoh Islam kontemporer yang terkemuka di negerinya dan negeri Arab pada umumnya. Terutama setelah beliau menerbitkan karya *magnum opus*-nya, yakni *al-Kitāb wa al-Qur'an; Qirā'ah Mu'āṣirah* yang dinilai oleh sebagian ulama sangat kontroversial. *Kedua*, Muhammad Syahrūr merupakan tokoh yang bisa digolongkan ke dalam seorang yang ahli bahasa (linguis). Hal ini bisa dilacak dari beberapa tokoh bahasa (linguis) yang mempengaruhinya, seperti Abu Ali al-Farisi, Ibnu Jinni dan Abdul Qāhir al-Jurjāni. *Ketiga*, Muhammad Syahrūr berpandangan bahwa tidak ada sinonimitas (*'adam at-tarāduf*) dalam bahasa, khususnya bahasa Arab. *keempat*, latar belakang pendidikan Muhammad Syahrūr yang

²⁵ Ibid., hal. 70-75.

²⁶ Ibid., hal. 75-76.

notabene-nya adalah Doktor Teknik Sipil yang gemar dengan studi filsafat, linguistik dan al-Qur'an. Paling tidak empat alasan tersebut yang akhirnya penulis memberanikan diri untuk meneliti lebih jauh tentang pemikiran Muhammad Syahrūr. Secara lengkap judul dari penelitian ini adalah: "*Pemikiran Muhammad Syahrūr dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merancang rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Muhammad Syahrūr ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Muhammad Syahrūr terhadap Pendidikan Bahasa Arab ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami corak pemikiran Muhammad Syahrūr dan relevansinya terhadap pendidikan bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat antara lain:

- a. Bagi segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi segenap guru bahasa Arab, sebagai dasar pertimbangan dan bekal dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman terhadap bahasa Arab.
- c. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran yang terkait dengan bidang pendidikan dan bahasa, khususnya pendidikan bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan berkenaan dengan pemikiran Muhammad Syahrūr, secara umum, sejauh pengamatan dan penelusuran penulis sudah ada, dan bisa dibilang sudah banyak, baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Dari penelitian-penelitian tentang Muhammad Syahrūr tersebut, ada yang secara khusus menyajikan pemikiran Muhammad Syahrūr semata, ada juga yang mencoba membandingkannya dengan orang lain (komparasi). Beberapa karya ilmiah atau buku yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Irma Laily Fajarwati dengan Judul: *“Prinsip Batas (al-hudud) Dalam Hukum Islam Menurut M. Syahrūr; Kajian*

Metodologis".²⁷ Dalam penelitiannya ini, Irma Laily Fajarwati mencoba menjelaskan tentang teori batas (*al-hudūd*) yang digagas oleh Muhammad Syahrūr dalam kaitannya dengan hukum Islam, terutama dalam hal wasiat dan warisan. Di samping itu, sebenarnya, Muhammad Syahrūr juga menjelaskan tentang poligami, pakaian, hukuman bagi pencuri, hukuman bagi pelaku zina dan seterusnya.

2. Skripsi Mashadin dengan judul: "*Rekonsepsi Muhkam dan Mutasyābih; Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrūr*".²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Mashadin ini berusaha membedah sekaligus membongkar pemikiran Muhammad Syahrūr pada aspek *muhkam* dan *mutasyābih*. Yang pada akhirnya Mashadin berkesimpulan bahwa terdapat konsep baru dari pengertian *muhkam* dan *mutasyābih* menurut Muhammad Syahrūr.

3. Skripsi Siti Rohah, "*Pemikiran Muhammad Syahrūr Tentang Ayat-ayat Gender Dalam al-Qur'an*".²⁹ Skripsi Siti Rohah ini mencoba menelisik dan menjelaskan pemikiran Muhammad Syahrūr tentang ayat-ayat gender yang terkandung di dalam al-Qur'an. Hal ini

²⁷ Skripsi Irma Laily Fajarwati, *Prinsip Batas (al-hudūd) Dalam Hukum Islam Menurut M. Syahrūr; Kajian Metodologis*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

²⁸ Mashadin dengan judul: "*Rekonsepsi Muhkam dan Mutasyābih; Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrūr*", Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

²⁹ Skripsi Siti Rohah, "*Pemikiran Muhammad Syahrūr Tentang Ayat-ayat Gender Dalam al-Qur'an*", Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

hanya sebatas penjabaran, pemaparan dan penjelasan tentang konsep gender dalam perspektif Muhammad Syahrūr.

4. Buku Ahmad Zaki Mubarak "*Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Al-Quran Kontemporer "ala" M. Syahrūr*".³⁰ Dalam buku ini, Ahmad Zaki Mubarak memaparkan sekaligus menjelaskan tentang aspek linguistik Muhammad Syahrūr, khususnya tentang aliran strukturalisme. Dengan menggunakan kaca mata strukturalisme inilah, Ahmad Zaki Mubarak membedah metodologi tafsir yang digunakan oleh Muhammad Syahrūr dalam pembacaannya terhadap al-Qur'an. Setelah melakukan kajian secara cermat dan seksama, Ahmad Zaki Mubarak berkesimpulan bahwa Muhammad Syahrūr merupakan penganut faham struktural, baik disadari ataupun tidak.

E. Kerangka Teoritik

1. Definisi Pemikiran

Pemikiran dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *thought*. Istilah ini menunjuk baik pada proses kegiatan mental maupun hasilnya. Interpretasinya tergantung pada pandangan seseorang berkenaan dengan metafisika, universalialia (hal-hal universal), dan epistemologi.³¹ Selain definisi pemikiran tersebut, pemikiran yang berasal dari kata pikir yang berarti akal budi; ingatan, angan-angan atau kata dalam hati.

³⁰ Ahmad Zaki Mubarak, *Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Al-Quran Kontemporer "ala" M. Syahrūr*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

³¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 793.

Ketika kata pikir mendapatkan awalan “ber” menjadi “berpikir”, maka ia berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Sedangkan ketika mendapatkan imbuhan “pe-an” menjadi “pemikiran”, maka ia bermakna proses, perbuatan, cara memikir, problem yang memerlukan pemecahan.³²

2. Pengertian Relevansi

Relevansi mempunyai makna hubungan atau kaitan.³³ Dalam bahasa Inggris disebut *relevancy*, kata ini mempunyai kaitan arti dengan kata Inggris *relieve* yang berarti menolong, dan kata Latin *relevare* yang berarti mengangkat. Di samping definisi tersebut, relevansi juga mempunyai arti:

- a. Hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lainnya untuk membentuk pernyataan yang berarti (atau ide, konsep, kata yang bermakna lebih dalam), dan istilah-istilah yang digolongkan anggota di dalam kelompok arti yang sama.
- b. Dalam logika induktif, derajat (*probabilitas*) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.³⁴

³² Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal. 380.

³³ Ibid. hal. 418.

³⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat...*, hal. 953.

3. Pendidikan Bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab yang sudah berlangsung sejak lama (khususnya di Indonesia) akan terus mengalami dinamika dan perubahan. Hal ini dikarenakan seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, yang kemudian menuntut kepada semua pihak yang berkepentingan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, di samping penguasaan materi, seorang pendidik (guru), hendaknya juga memahami dan mempraktikkan apa yang disebut dengan pendekatan, metode dan teknik. Di bawah ini penjelasan dari pendekatan, metode dan teknik yang dikenal dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.

A. Definisi Pendekatan, Metode dan Tehnik

Sebagaimana kita ketahui bahwa posisi antara pendekatan, metode dan tehnik adalah mempunyai kedudukan yang hirarki, dimana satu dengan yang lain itu saling terkait. Di bawah ini akan dijelaskan satu persatu tentang ketiga istilah tersebut:

1) Pendekatan

Pendekatan merupakan asumsi dasar tentang hakikat pengertian bahasa, dan bagaimana mendapatkan keterampilan bahasa.

Pendekatan bersifat *filosofis-aksiomatis*.³⁵ Pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan belajar mengajar bahasa.³⁶ Padanan kata yang tepat untuk pendekatan dalam bahasa Arab adalah *al-Madkhal*. Di bawah ini akan dijelaskan hakikat bahasa menurut aliran struktural dan aliran generatif transformatif:

(a) Aliran Struktural

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand Morgin De Saussure³⁷ yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Leonard Bloomfield. Beberapa teori yang berkenaan dengan mazhab ini tentang bahasa dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bahasa pertama-tama adalah bahasa lisan atau ujaran.
2. Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.

³⁵ Maksud bersifat *filosofis* adalah berdasarkan kacamata filsafat; dari sudut pandang filsafat. Sedangkan maksud dari *aksiomatis*, yang berasal dari kata *aksioma* yaitu kebenaran yang harus diterima tanpa perlu membuktikannya lagi. Lihat M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hal. 23 dan 213.

³⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal. 6. Bandingkan dengan Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2004), hal. 30. Juga Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 19. Dan juga Pokja Kademik, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal 80.

³⁷ Ia lahir di Jenewa pada 26 November 1857 dari keluarga pemeluk Protestan Perancis. Ia dikenal sebagai seorang linguis strukturalis yang menjadi peletak dasar metode strukturalisme. Identya dalam bidang bahasa adalah bahwa bahasa pada dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terkait satu sama lainnya. Distingsi-distingsi yang dijelaskan oleh Ferdinand Morgin de Saussure misalnya, *langage, parole, langue, signifiant, signifie, sinkroni, diakroni*, dan seterusnya.

3. Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri-sendiri yang berbeda dengan bahasa lainnya. Oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya.
4. Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dan ide dari penuturnya. Oleh karena itu, tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.
5. Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain. Oleh karena itu, kaidah-kaidah pun bisa mengalami perubahan.
6. Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa atau mazhab-mazhab gramatika.³⁸

Jadi berdasarkan teori kebahasaan tersebut, dalam pembelajaran bahasa ditentukan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Kebiasaan menentukan kemampuan berbahasa, guru mempunyai peran utama.
2. Guru harus memulai pelajaran dengan menyimak.

³⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 13.

3. Hasil analisis kontrastif³⁹ menjadi bahan acuan pemilihan materi.
4. Fokus pada wujud luar, berupa kefasihan, ejaan, pelafalan yang akurat, struktur yang benar dan lain sebagainya.⁴⁰

Teori linguistik struktural ini seiring dengan teori psikologi behaviorisme⁴¹ yang menjadi landasan bagi metode Audiolingual (*aṭ-Ṭariqah as-Sam'iyyah Asy-Syafahiyyah*) dalam pembelajaran bahasa khususnya, bahasa Arab.

(b) Aliran generatif transformatif

Tokoh utama aliran ini adalah Noam Chomsky.⁴²

Menurut aliran ini tata bahasa dibedakan menjadi dua

³⁹ Yang dimaksud dengan analisis kontrastif adalah prosedur kerja yang berusaha untuk membandingkan struktur bahasa pertama dengan bahasa kedua. Bahasa pertama adalah bahasa ibu, sedang bahasa kedua adalah bahasa asing. Adapun tujuan dari analisis kontrastif adalah untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa. Lihat, Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia; Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi*, (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2004), hal. 15-16.

⁴⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 14.

⁴¹ Aliran behaviorisme mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan (baca: kondisi) netral dan kosong, atau yang sering disebut dengan tabung kosong (*tabula rasa*). Dalam aliran ini terdapat empat hal utama yang menjadi pokok perhatian dalam menelaah konsep manusia, yaitu: pertama, sensasionalisme, yang mengatakan bahwa semua perilaku manusia terjadi melalui pengalaman sensorik; kedua, reduksionisme yaitu semua perilaku termasuk perilaku yang paling kompleks dapat dijelaskan melalui konsep yang cukup sederhana dengan mengikuti konsep stimulus-respon; ketiga, asosiasiisme yang berasumsi bahwa semua perilaku manusia termasuk proses mental terjadi karena adanya hubungan asosiasi yang kuat akibat perlakuan yang berulang-ulang; keempat, mekanisme yang beranggapan bahwa unsur-unsur kejiwaan manusia dapat disamakan dengan 'mesin' yang terbentuk dari proses yang sederhana yaitu stimulus-respon dan diatur lingkungan tanpa mempertimbangkan komponen misterius dalam diri manusia. Beberapa tokoh aliran behaviorisme ini antara lain: John B. Watson, B.F. Skinner. Lihat, Ainurrafiq Dawam, *"Emoh" Sekolah Menolak "Komersialisasi Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual" Menuju Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Inspeal Press, 2003), hal. 68-69.

⁴² Ia lahir di Philadelphia, USA pada tahun 1928. Temuannya yang membuat ia menjadi terkenal adalah mengenai *transformational grammar* dan *generative grammar* (tata bahasa

struktur, yaitu struktur luar (*surface structure*)⁴³ dan struktur dalam (*deep structure*).⁴⁴ Dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa, Chomsky membagi menjadi dua:

1. *Kompetensi* adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur yaitu pengetahuan tentang sistem kalimat, sistem kata, sistem bunyi dan sistem makna.
2. *Performansi* adalah ujaran-ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan tuturan seseorang apa adanya tanpa dibuat-buat.⁴⁵ Kesamaan yang ada antara aliran struktural dengan aliran transformatif-generatif adalah bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya. Oleh karena itu, tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

Berdasarkan teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pembelajaran bahasa yaitu antara lain:

transformational generatif). Distingsi yang menjelaskan pikiran filosofis dan linguistik dari Noam Chomsky adalah antara lain: *competence* dan *performance*, *deep structure* dan *surface structure*, *generative* dan *grammar*.

⁴³ Yang dimaksud dengan struktur luar (*surface structure*) adalah struktur konkrit dari suatu bahasa yang diucapkan oleh si pemakai bahasa. Atau dengan kata lain, struktur luar (*surface structure*) adalah ujaran dan tulisan.

⁴⁴ Berbeda dengan struktur luar (*surface structure*), yang dimaksud dengan struktur dalam (*deep structure*) adalah aspek abstrak dan logis dari suatu bahasa.

⁴⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 14.

1. Karena kemampuan berbahasa adalah proses kreatif, maka pembelajar harus diberi kesempatan yang luas untuk mengekspresikan ujaran-ujaran dalam situasi komunikatif yang sebenarnya.
2. Pemilihan materi pelajaran tidak ditekankan pada hasil analisis kontrastif melainkan pada kebutuhan komunikatif dan penguasaan fungsi-fungsi bahasa.
3. Kaidah nahwu dapat diberikan sepanjang hal itu diperlukan oleh pembelajar sebagai landasan untuk dapat mengkreasikan ujaran-ujaran sesuai dengan kebutuhan komunikasi.⁴⁶

2) Metode

Metode sangat penting dalam setiap aktifitas pembelajaran bahasa, karena metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode ini lebih bersifat prosedural.⁴⁷ Metode merupakan suatu alat yang di dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Walaupun demikian bukan berarti bahwa metode itu hanya sekedar alat yang tidak penting, karena semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin baik pula pencapaian tujuan.

⁴⁶ Ibid. hal. 16.

⁴⁷ Ibid, hal. 7.

Metode pembelajaran yang diterapkan akan memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu, pemilihan metode harus tepat merujuk pada tujuan yang ingin dicapai. Namun metode tidak akan maksimal dengan adanya guru yang kurang kompeten dalam menerapkan dan mengaplikasikan metode yang dipilihnya. Dengan demikian, seluruh komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu harus saling melengkapi dan mendukung satu sama lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menentukan metode antara lain:

- a) Faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis.
- b) Faktor umur pelajar.
- c) Faktor latar belakang kebudayaan (*sosio-kultural*).
- d) Faktor pengalaman peserta didik dalam belajar bahasa Arab atau bahasa Asing lainnya yang pernah dipelajarinya.
- e) Faktor tujuan pengajaran tersebut apakah untuk (1) membaca, (2) berbicara, (3) menterjemahkan, (4) pengetahuan bahasa teoritis.

f) Faktor kedudukan bahasa Asing yang diajarkan dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Asing.⁴⁸

Suatu pendekatan dapat melahirkan beberapa macam metode bisa dikatakan bahwa sebuah metode dapat didasarkan pada sebuah pendekatan yang sama. Dalam perspektif historis, metode pembelajaran bahasa itu banyak sekali. Sebagaimana ditengahkan oleh Willian Francis Mackey, dalam bukunya “*Language Teaching Analysis*” metode yang lazim digunakan dan terkenal ada 15 macam metode.⁴⁹

Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy, beliau membagi metode pembelajaran bahasa Arab menjadi enam, yaitu:

- a) Metode Gramatika Tarjamah (*aṭ-Ṭariqah al-Qawāid wa at-Tarjamah*);
- b) Metode Langsung (*aṭ-Ṭariqah al-Mubāsyirah*);
- c) Metode Membaca (*aṭ-Ṭariqah al-Qirā'ah*);
- d) Metode Audiolingual (*aṭ-Ṭariqah as-Sam'iyah asy-Syafahiyah*);
- e) Metode Komunikatif (*aṭ-Ṭariqah al-Ittīṣāliyah*);
- f) Metode Eklektik (*aṭ-Ṭariqah al-Inṭiqā'iyah*).

Berikut penjelasan dari masing-masing metode di atas:

⁴⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam IAIN*, (Jakarta; Depag RI, 1976), hal. 92.

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 24.

(a) Metode Gramatika Tarjamah (*aṭ-Ṭariqah al-Qawā'id wa at-Tarjamah*)

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Sehingga asumsi ini mengindikasikan bahwa belajar bahasa adalah agar mampu memahami karya sastra, atau kitab keagamaan (al-Qur’an dan al-Hadīś) dalam kasus belajar bahasa Arab.⁵⁰

Adapun karakteristik metode Gramatika Tarjamah ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata dan teks bacaan.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif.
- c. Kosa kata diberikan dalam bentuk kamus dwi bahasa, atau daftar kosa kata beserta terjemahannya.
- d. Teks bacaan berupa karya sastra klasik dan kitab keagamaan khususnya al-Qur’an bagi pemeluk agama Islam.
- e. Basis pembelajaran adalah hafalan kaidah tata bahasa.
- f. Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahan pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 31. Lihat juga, Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 11-12.

g. Peran guru aktif sebagai penyaji materi. Peran pelajar pasif sebagai penerima materi.⁵¹

(b) Metode Langsung (*aṭ-Ṭariqah al-Mubāsyirah*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara. Sedangkan kegiatan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Di antara para ahli metode langsung adalah Francois Gouin guru bahasa Latin dari Perancis yang mengembangkan berdasarkan pengamatan pada penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak. Karakteristik metode ini antara lain:

- a. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa sasaran.
- b. Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
- c. Kaidah-kaidah tata bahasa diajarkan secara induktif.
- d. Kata-kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan benda langsung, dan gambar. Sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks dan definisi.

⁵¹ Ibid. hal. 31

- e. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab.
- f. Guru dan pelajar sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus sehingga peserta didik merespon.
- g. Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan. Penggunaan bahasa sasaran sangat dominan digunakan.⁵²

(c) Metode Membaca (*aṭ-Ṭariqah al-Qirā'ah*)

Pelopor metode ini adalah Profesor Coleman dan kawan-kawannya pada tahun 1929 yang dikenal dengan nama Laporan Coleman (*The Coleman Report*).⁵³ Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing. Sedangkan karakteristik metode ini sebagai berikut:

- a. Tujuan utamanya adalah kemahiran dalam membaca.
- b. Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan bantuan kosa kata dan pertanyaan isi bacaan, dan buku bacaan penunjang untuk perluasan.

⁵² Ibid. hal. 35-36.

⁵³ *The Coleman Report* merupakan hasil dari suatu penelitian yang dimulai pada tahun 1923 tentang situasi pengajaran bahasa asing di Amerika Serikat. Kesimpulan dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada satu metode pun yang mampu menjamin hasil yang gemilang. Pembelajaran dan pengajaran bahasa asing yang pada mulanya sangat menekankan pada keterampilan berbicara, ternyata kurang memuaskan atau sangat minim hasilnya. Lebih lanjut, lihat, Sri Utari Subyakto-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa...*, hal. 19.

- c. Basis Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah memahami isi bacaan, yang didahului dengan pengenalan kosa kata pokok dan maknanya. Baru kemudian mendiskusikannya dengan bantuan guru.
- d. Membaca diam lebih diutamakan dari pada membaca keras.
- e. Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.⁵⁴

(d) Metode Audiolingual (*aṭ-Ṭariqah as-Sam'iyah asy-Syafahiyah*)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai dengan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain yaitu bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan tehnik pengulangan dan repetisi. Pendekatan ini didasarkan pada teori aliran struktural. Adapun karakteristik dari metode *Audio-lingual* adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 41-42.

- a. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
- b. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara, baru kemudian membaca dan menulis.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan pola.
- e. Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- f. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis agar dapat digunakan oleh peserta didik, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan lain sebagainya.
- g. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara.
- h. Penerjemahan dihindari.
- i. Gramatika tidak diajarkan pada tahap permulaan, hanya ketika diperlukan, itu pun pada tahap tertentu diajarkan secara induktif dari yang mudah ke yang sulit.
- j. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa Asing dengan bahasa ibu.
- k. Kemungkinan-kemungkinan kesalahan harus dihindari.

1. Penggunaan bahasa rekaman, laboratorium dan audio visual sangat dipentingkan.⁵⁵

(e) Metode Komunikatif (*aṭ-Ṭariqah al-Ittīṣāliyah*)

Metode ini didasarkan asumsi bahwa bahasa itu bersifat kreatif. Metode ini lahir dengan dilandasi oleh aliran generatif tranformasional yang dipelopori oleh Noam Chomsky. Karakteristik metode ini antara lain:

- a. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kompetensi peserta didik berkomunikasi dengan bahasa sasaran dalam konteks komunikasi yang sesungguhnya dalam situasi kehidupan yang nyata.
- b. Kebermaknaan dalam setiap bentuk bahasa yang dipelajarinya dan keterkaitan bentuk raga dan makna bahasa.
- c. Dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktifitas komunikasi yang sesungguhnya.
- d. Aktifitas dilakukan dengan kegiatan yang komunikatif, bukan *drill* dan latihan manipulatif.
- e. Materi yang disajikan harus bervariasi, dan tidak hanya mengandalkan buku teks.

⁵⁵ Ibid. hal. 47-48.

- f. Penggunaan bahasa itu tidak dilarang sama sekali tapi diminimalisir.
- g. Diperlukan evaluasi pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penguasaan struktur atau gramatika.⁵⁶

(f) Metode Eklektik (*aṭ-Ṭariqah al-Inḩiqā'iyah*)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa tidak ada metode yang ideal karena masing-masing memiliki kelemahan dan kekuatan. Setiap metode mempunyai kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan munculnya metode lain bukan berarti penolakan kepada yang lama akan tetapi sebagai penyempurna. Tidak ada metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua peserta didik dan semua program pembelajaran. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah memenuhi kebutuhan peserta didik bukan memenuhi kebutuhan metode. Setiap guru mempunyai kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beberapa bentuk penggabungan dalam metode eklektik yaitu:

- a. Sadtono menyarankan agar porsi manipulatif dan komunikatif dalam pengajaran diatur secara gradual.

⁵⁶ Ibid. hal. 55-56.

- b. Beberapa ahli pengajaran bahasa Amerika dan Eropa menyarankan beberapa model yang menjembatani latihan-latihan manipulatif dengan latihan-latihan komunikatif.
- c. Penyingkatan jarak waktu antara latihan manipulatif dan latihan komunikatif.
- d. Modifikasi dan pengembangan bahan ajar.
- e. Bentuk penggabungan yang lain bisa berupa penambahan porsi latihan membaca dan menulis, yang dalam pendekatan komunikasi kurang diperhatikan.⁵⁷

Dari sekian banyak ragam metode di atas memang tidak satu pun yang dianggap terbaik secara mutlak. Sebab masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Perbedaan antara satu metode dengan metode yang lainnya, pada dasarnya disebabkan karena adanya perbedaan teori yang mendasarinya, perbedaan cara pelukisan bahasa (*language description*), dan dapat juga karena pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh berbagai kemahiran bahasa.⁵⁸

3) Tehnik

Proses pembelajaran tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen yang lain. Langkah pembelajaran memuat

⁵⁷ Ibid. hal. 73-75.

⁵⁸ Syamsudin Asyrafi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama; Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis*, Tp.tt. hal. 63.

serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Berbagai metode yang dikemukakan di atas selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik atau prosedur pembelajarannya. Teknik pembelajaran berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif banyak sekali. Misalnya dengan ‘*sorogan*’ yang dilakukan di Pesantren pada saat menghafal *taṣrif lughawi*. Kemudian teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotorik di antaranya adalah *drill* dan *practice*. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*afektif*) di antaranya memahami isi bahan bacaan (*qira’ah*) yang berisi tentang kisah-kisah orang shaleh dan lain-lain. Jadi teknik yang dimaksud di sini adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilihnya. Teknik lebih bersifat operasional.⁵⁹

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Seorang guru bahasa Arab yang baik adalah guru yang mengetahui tujuan dari pembelajaran bahasa Arab tersebut. Dengan perkataan lain dengan adanya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang jelas, maka penentuan materi yang akan diajarkan nanti bisa

⁵⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, hal. 6.

disiapkan dengan tepat, begitu juga kejelasan tujuan menentukan pula sistem dan metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan yang ingin dicapai ada empat yaitu:

1. Keterampilan mendengar (*Mahārah al-Istimā'*);
2. Keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*);
3. Keterampilan membaca (*Mahārah al-Qirā'ah*); dan
4. Keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*).

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu;

- 1) Agar peserta didik mampu memahami bahasa baik melalui pendengaran maupun penulisan (*pasif reseptif*).
- 2) Agar peserta didik mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan (*ekspresif*).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat *reseptif* dan *ekspresif* itu jelas menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Tujuan ini terutama untuk tingkat pemula dan tingkat menengah. Adapun untuk tingkat lanjutan ditekankan pada empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta pemahaman tentang teori-teori bahasa itu sendiri. Agar kedua rumusan tersebut bisa tercapai maka digunakan pendekatan *nazāriyyat al-wahdah (all in one system)* dan metode *aural-oral approach*.

Dengan adanya pemisahan di atas bukan berarti masing-masing berdiri sendiri tanpa keterkaitan satu sama lainnya. Justeru hubungan dan keterkaitan perlu dipupuk untuk menjadi satu sistem yang saling membangun satu sama lainnya dari setiap segi yang ingin dikuasai.

C. Sistem Pengajaran Bahasa

1. Sistem terpadu atau integral (*nazāriyyat al-wahdah*)

Pendekatan ini beranggapan bahwa dalam pembelajaran bahasa, kita harus melihat bahwa bahasa itu sebagai sesuatu yang tunggal dan utuh. Bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri.

2. Sistem terpisah-pisah (*Nazāriyyat al-Furū'*)

Berbeda dengan sistem terpadu/ integral, sistem ini menggunakan pendekatan yang menganggap bahwa bahasa itu sendiri-sendiri dilihat dari aspeknya, baik gramatika, morfologis, sintaksis, leksikal, stilistik yang harus diajarkan secara terpisah sesuai dengan cabangnya masing-masing.

Dalam perspektif metodologis, dua pendekatan pengajaran bahasa tersebut mempunyai implikasi metodik yang berbeda. Pendekatan *nazāriyyat al-Wahdah* tentu saja sangat tepat kalau menggunakan metode langsung (*direct method*) dan metode audio lingual. Sedangkan *nazāriyyat al-furū'* tentu saja sangat relevan

kalau dalam proses pembelajaran bahasa menggunakan metode *grammar translation method* dan metode membaca.

D. Materi atau Bahan Pelajaran

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan keberhasilan dalam proses edukasi, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pengorganisasian materi yang tepat dan sistematis. Materi pelajaran itu harus memenuhi empat prinsip berikut:

1. Seleksi, prinsip seleksi dipakai karena kita tidak mungkin memakai semua bahan bahasa. Jadi kita terpaksa mengadakan seleksi terhadap apa yang akan kita ajarkan.
2. Gradasi, prinsip gradasi dipakai karena kita juga tidak akan mampu mengadakan semua bahan yang kita pilih dalam waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu, kita harus membuat gradasi atau urutan penyajian bahan ajar.
3. Presentasi, presentasi di sini artinya komunikasi. Karena mengajar itu juga komunikasi, maka bahannya pun harus komunikatif.
4. Repetisi, prinsip repetisi dipakai karena tidaklah mungkin suatu keterampilan didapatkan tanpa adanya latihan yang berulang-ulang. Bahasa adalah keterampilan. Jadi penguasaannya memerlukan pengulangan di samping

beberapa persyaratan materi harus juga menarik. Materi yang tidak menarik dan kurang relevan dapat merendahkan motivasi peserta didik. Sebaliknya, kalau menarik materi tersebut akan menggugah semangat siswa untuk belajar sendiri.

Di samping keempat prinsip di atas, perlu juga dipaparkan di sini tentang beberapa hal yang berkaitan dengan buku teks (*textbook*) bahasa Arab, antara lain:

1. Adanya bacaan-bacaan.
2. Adanya kaidah-kaidah bahasa Arab.
3. Adanya latihan-latihan, baik secara lisan (pengucapan tata bunyi, kosa kata, kalimat) maupun secara tertulis yang mesti dikerjakan oleh siswa dengan bimbingan guru yang bersangkutan.
4. Adanya tahapan-tahapan penyajian bahan pelajaran.
5. Adanya kamus singkat yang berisi kata-kata baru, kata-kata sulit yang terdapat dalam buku pelajaran tersebut, baik diletakkan langsung setelah bacaan maupun di akhir halaman dari buku pelajaran.⁶⁰

⁶⁰ Syamsuddin, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Analisis Textbook Bahasa Arab)*, (Yogyakarta: t.p., 1988), hal. 20-21.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan panduan yang sistematis agar rangkaian proses penelitian dan hasil penelitiannya dapat dikendalikan dengan baik dan benar. Untuk itu kiranya dibutuhkan instrumen yang dapat memandu proses penelitian berupa metode penelitian. Dalam penelitian ini digunakan lima komponen, yaitu: pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Di bawah ini penjelasan dari masing-masing komponen tersebut:

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.⁶¹ Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dalam mengumpulkan datanya dengan cara menghimpun dari buku-buku, majalah, paper, maupun ensiklopedi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sifat dari penelitian

⁶¹ Istilah kualitatif pada mulanya adalah bentuk pertentangan dari kuantitatif yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Atau secara umum, kuantitatif selalu dikaitkan dan diidentikan dengan angka-angka (kuantitas). Sedangkan kualitatif menunjuk segi alamiah (kualitas).

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 4.

pustaka ini adalah deskriptif-analitis, yang mencoba menyajikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dan sesungguhnya dari objek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasi.

3. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah karya-karya Muhammad Syahrūr yakni: *al-Kitāb wa al-Qur'an; Qirā'ah Mu'āṣirah* (diterjemahkan dengan judul: *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2008; *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007; *Dialektika Kosmos dan Manusia; Dasar-dasar Epistemologi Qur'ani*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2004); *Dirāsah Islāmiyah Mu'āṣirah fī ad-Daulah wa al-Mujtama'* (diterjemahkan dengan judul: *Tirani Islam; Geneologi Masyarakat dan Negara*, Yogyakarta: LKiS, 2003); *al-Islām wa al-Imān; Manzūmat al-Qiyam* (diterjemahkan dengan judul: *Islam dan Iman; Aturan-aturan pokok*, Yogyakarta: Jendela, 2002); dan *Nahwa Uṣūl Jadīdah li al-Fiqh al-Islāmī; Fiqh al-Mar'ah* (diterjemahkan dengan judul *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2004); dan *Tajfīf Manābi' al-Tarhīb*. Buku-buku tersebut penulis jadikan sebagai rujukan (referensi) primer.

Sedangkan yang menjadi sumber sekunder yakni buku-buku, paper, artikel, majalah dan lain sebagainya yang membahas tentang Muhammad Syahrūr atau yang relevan dengan pembahasan yang

sedang diteliti. Misalnya, buku Māhir al-Munajjād, *Membongkar Ideologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Pres, 2008; Buku Ahmad Zaki Mubarak, *Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir Al-Quran Kontemporer "ala" M. Syahrūr*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007; Buku Sahiron Syamsuddin, dkk., *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika dan Forstudies, 2003; atau pun website pribadi Muhammad Syahrūr: www.shahrour.org; website Jaringan Islam Liberal (Jil): www.islamlib.com.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data objek penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang menjadi objek penelitian penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini berfungsi untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

Untuk memperoleh data tersebut, maka penulis mengklasifikasikan data tersebut ke dalam data primer dan sekunder. Yang dimaksud data primer di sini adalah data yang menyajikan dari objek yang diteliti secara langsung, yakni dari karya-karya Muhammad Syahrūr. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung dari apa yang sedang diteliti, data sekunder ini merupakan karya tentang Muhammad Syahrūr atau yang membahas, mengkaji, dan menganalisa pemikiran

Muhammad Syahrūr, seperti yang telah dijelaskan dalam objek penelitian di atas.

5. Metode analisis Data

Semua data yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Setelah semua data terkumpulkan upaya pengambilan kesimpulan dilakukan dengan teknik analisis kualitatif yang bertumpu pada analisis reflektif yang berisi metode *deduktif-induktif*.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi pembahasan di sini ke dalam lima bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan sub-bab tersebut sebagaimana berikut:

BAB I BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II BAB II berisi tentang biografi Muhammad Syahrūr dan karya-karyanya.

Bab III BAB III berisi tentang latar belakang pemikiran Muhammad Syahrūr, konstruksi metodologi, istilah-istilah kunci, dan beberapa pemikiran Muhammad Syahrūr yang

meliputi bidang teologi, tafsir, fikih, epistemologi dan bahasa.

Bab IV BAB IV berisi tentang relevansi pemikiran Muhammad Syahrūr terhadap pendidikan bahasa Arab, yang meliputi: dimensi dasar dan landasan pendidikan bahasa Arab; tujuan pendidikan bahasa Arab; dan dimensi pengajaran bahasa Arab.

Bab V BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada pembahasan skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa point yang berkaitan dengan: *Pemikiran Muhammad Syahrūr dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)*, antara lain:

1. Bahwa Muhammad Syahrur yang *notabene*-nya merupakan Doktor sekaligus Dosen Teknik Sipil di Universitas Damaskus, Syiria, beliau juga seorang pemikir Islam yang dikenal “kontroversial”. Keinginannya yang kuat dalam bidang filsafat, linguistik dan studi al-Qur’an telah membawanya sebagai tokoh Islam kontemporer yang disegani. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya ilmiah yang telah beliau tulis seperti buku: *al-Kitāb wa al-Qur’an; Qirā’ah Mu’āṣirah; ad-Dirāsah al-Islāmiyah Mu’āṣirah fī ad-Daulah wa al-Mujtama’; al-Islām wa al-Imān; Manzūmah al-Qiyam; Nahwa Uṣūl Jadīdah li al-Fiqh al-Islāmī; Fiqh al-Mar’ah; Tajfīf Manābi’ al-Irhāb*. Dari buku-buku tersebut sangat kelihatan bahwa beliau tidak hanya bergelut dalam satu bidang pemikiran keislaman, akan tetapi meliputi berbagai bidang seperti: teologi, tafsir, fikih, teori ilmu pengetahuan (epistemologi), bahasa dan

lain sebagainya. Yang mana semuanya langsung merujuk dan bersumber pada *at-tanzīl al-hakīm*.

2. Bahwa relevansi pemikiran Muhammad Syahrur terhadap pendidikan bahasa Arab dalam skripsi ini meliputi tiga hal, yaitu: *pertama*, dimensi dasar dan landasan pendidikan bahasa Arab. Dimensi dasar dan landasan ini jelas mengacu kepada al-Qur'an, yang dalam istilah Muhammad Syahrur adalah *at-tanzīl al-hakīm*. *Kedua*, dimensi tujuan pendidikan bahasa Arab. Tujuan pendidikan bahasa Arab yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yakni: keterampilan mendengar (*mahārah al-istimā'*); keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*); keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*); dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*). Lebih jauh dari itu adalah untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadīś. Semua itu bisa menggunakan teori batas (*nazāriyyat al-hudūd/ the theory of limits*) yang digagas Muhammad Syahrur. *Ketiga*, dimensi pengajaran bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab bisa berangkat dari sesuatu yang konkrit kepada sesuatu yang abstrak. Hal ini didasarkan pada pengetahuan manusia yang berangkat dari sesuatu yang konkrit menuju sesuatu yang abstrak. Begitu juga dengan beberapa proses berikut: *pertama*, kemampuan untuk melakukan sekaligus mengadakan identifikasi (*at-taqlīm*); *kedua*, klasifikasi (*at-taṣnīf*); dan *ketiga*, strukturalisasi secara umum. Hal ini bisa dipraktikkan dalam proses pengajaran bahasa Arab.

B. Saran-Saran

1. Untuk Praktisi Pendidikan

Sebagai pendidik, idealnya harus terus menerus mengembangkan dan meningkatkan keilmuannya. Tidak hanya dalam bidang yang menjadi profesinya, akan tetapi bidang-bidang yang lainpun, yang sekiranya mendukung dan menunjang dalam kehidupan, khususnya pendidikan harus juga dikembangkan dan ditingkatkan. Sehingga kualitas akademiknya terus bertambah. Muhammad Syahrur yang *notabene*-nya adalah Doktor Teknik Sipil, tidak berarti bahwa beliau absen dalam pemikiran keislaman. Justeru karya-karyanya menjadi perbincangan banyak kalangan. Baik dari dalam dunia Islam sendiri, maupun para pemerhati studi keislaman (Islamolog). Hal ini membuktikan bahwa apapun profesi yang melekat dalam diri kita, sama sekali bukan kendala apalagi rintangan untuk menggeluti bidang di luar bidang yang dijalani dan ditekuni.

Terlebih lagi sebagai pendidik, hendaknya jangan pernah merasa puas dengan apa yang telah diraih. Karena ketika sudah merasa puas dengan apa yang dimiliki, maka akan membawa kepada kemandegan. Tidak lagi mau mencari dan berkelana dalam keilmuan. Sebagai pendidik pun tidak salah ketika memperkenalkan tokoh-tokoh dunia dari berbagai latar belakang keilmuan kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai motivasi peserta didik, agar kelak mereka pun bisa menjadi seperti para tokoh besar itu.

2. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan institusi yang seharusnya mampu menyiapkan individu (peserta didik) untuk memperluas sekaligus mempertajam pemikiran dan mengembangkan dirinya. Institusi pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen bagi peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengkritisi berbagai pemikiran, termasuk pemikiran tentang bahasa. Sehingga peserta didik akan terbiasa dengan pergulatan intelektual. Untuk kemudian mereka dapat mengembangkannya secara mandiri setelah selesai. Di dalam institusi pendidikan harus juga memiliki sarana prasarana sebagai penunjang dalam proses akademik, misalnya perpustakaan yang representatif. Keberadaan perpustakaan tidak kalah pentingnya, seperti halnya dengan keberadaan seorang pendidik. Perpustakaan yang menyediakan buku-buku akademik dan non akademik akan turut memberikan pengaruh kepada peserta didik yang rajin membaca. Karena buku merupakan “guru” yang paling sabar dalam mendidik.

3. Untuk Umum

Studi tentang tokoh bukanlah sesuatu yang baru. Studi tokoh sudah banyak dilakukan, baik secara akademik maupun non akademik. Keberagaman latar belakang tokoh, baik dalam bidang filsafat, linguistik, politik, ekonomi, budaya, pendidikan dan seterusnya tidak akan pernah kering, seiring kondisi zaman. Mengenal tokoh terlebih lagi pemikirannya, merupakan salah satu “rasa kagum” dari tokoh yang bersangkutan.

Ketajaman dalam menganalisa sebuah persoalan sekaligus memberikan tawaran solusi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari para pemikir. Sebagai sesama manusia, memang pemikiran tokoh bukan untuk di-“dewa”-kan. Akan tetapi, yang harus dilakukan adalah mengetahui, memahami sekaligus mengkritisnya, sehingga pada akhirnya, kita menerima atau menolak dari pemikirannya itu. Setiap manusia berhak untuk memilih dan mendalami apapun yang diinginkannya sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puja dan puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, Tuhan Pencipta, Pemilik dan Pemelihara alam semesta. Tuhan yang berhak disembah oleh segenap makhluk ciptaan-Nya, atas segala nikmat dan karunia yang tak terhitung, yang telah diberikan kepada hamba-hambanya di dunia ini. Hanya berkat rahmat, hidayah dan ridla-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis sangat menyadari bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak, untuk perbaikan dari kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga karya sederhana ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, M. Amin, dkk., *Integrasi Sains-Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*, Yogyakarta: Pilar Religia, 2004.
- Akademik, Pokja, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ali, Nizar, dan Sumedi (ed.), *Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Al-Jabiri, M. Abid, *Formasi Nalar Arab; Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interreligius*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Al-Munajjad, Mahir, *Membongkar Ideologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Pres, 2008.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab; Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab Frasa, Klausa, Kalimat*, Malang: Misykat, 2004.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Dawam, Ainurrofiq, *“Emoh” Sekolah; Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual” Menuju Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Inspeal Press, 2003.

- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Gallagher, Kenneth T., *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Hanafi, Hasan, *Dari Akidah ke Revolusi*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Hanafi, Ahmad, *Teologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Hidayat, Asep Ahmad, *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: Rosda, 2006.
- Hamid, Abdul, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kaelan, *Filsafat Bahasa, Semiotika dan Hermeneutika*, Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kurdi, dkk., *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press, 2009.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- M.S., Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2007.
- Munip, Abdul, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Mubarok, Ahmad Zaki, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik Dalam Tafsir al-Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Nasution, Harun, *Teologi Islam*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Bandung: Pustaka, 2003.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung: Pustaka, 2000.
- Rahman, Fazlur, *Kebangkitan dan Pembaharuan di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 2001.
- Ridwan, A. Hasan, *Reformulasi Intelektual Islam*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998.
- R. Knight, George, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Revertz, Jerome R., *Filsafat Ilmu; Sejarah dan Ruang Lingkup Pembahasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Akar-akar Pemikiran Progresif Dalam Kajian al-Qur'an*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.
- Sirait, Sangkot, *Dari Islam Inklusif ke Islam Fungsional Telaah atas Pemikiran al-Faruqi*, Yogyakarta: Datamedia, 2008.

- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.
- Shofan, Moh., *Jalan Ketiga Pemikiran Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Suharsono, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sumarsono, dan Paina Partana, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar, 2004.
- Syamsuddin, Sahiron, dkk., *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Syahrur, Muhammad, *Tirani Islam; Geneologi Masyarakat dan Negara*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.
- Syahrur, Muhammad, *Metodologi Fiqih Islam kontemporer*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2008.
- Syahrur, Muhammad, *Islam dan Iman; Aturan-aturan Pokok*, Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Syahrur, Muhammad, *Dialektika Kosmos dan Manusia*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2004.

- Taufiqurrochman, H.R., *Leksikologi Bahasa Arab*, UIN-Malang Press, 2008.
- Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Prerss, 1999.
- Widodo, Sembodo Ardi, *Filsafat dan Wacana Pendidikan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Widodo, Sembodo Ardi, *Pendidikan Islam di Indoensia*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Wilson, Deirdre, dan Dan Sperber, *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005.
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Tekstualitas al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Jurnal *Adabiyat*, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab, Vol. 3, No. II, Th. 2004.
- Jurnal *Al-'Arabiyah*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, vol. I, n0. 2, Januari 2005.
- Jurnal *Al-'Arabiyah*, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, vol. 2, no. 2, Januari 2006.

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

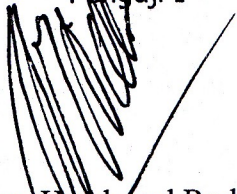
Nama : Abdul Kholik Al Ayubi
 NIM : 05420062
 Semester : XIV
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Pemikiran Muhammad Syahrur Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Pertajam cgg kerhubungan dg bahasa Arab.

Tanggal selesai revisi :
 10 September 2012

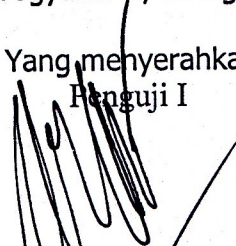
Mengetahui :
 Penguji I



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
 NIP : 19590114 198803 1 001
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 28 Agustus 2012

Yang menyerahkan
 Penguji I



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
 NIP : 19590114 198803 1 001
 (setelah Munaqasyah)

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Abdul Kholik Al Ayubi
 NIM : 05420062
 Semester : XIV
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Pemikiran Muhammad Syahrur Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Bahasa Arab (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Kesimpulan di bagian poda. perspektif metodologis PBA
2			kata surby. di - -

Tanggal selesai revisi:
10 September 2012

Mengetahui :
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
 NIP. : 19660305 199403 1 003
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 28 Agustus 2012

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
 NIP. : 19660305 199403 1 003
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Abdul Kholik Al-Ayubi

Nomor Induk : 05420062

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Semester : XIII

Tahun Akademik : 2011-2012

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 13 Desember 2011

Judul Skripsi :

PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN BAHASA ARAB (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis).

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Abdul Kholik Al-Ayubi
 NIM : 05420062
 Pembimbing : Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
 Judul :PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAHRUR Dan RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN BAHASA ARAB (Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	9/02/12	I	Perbaikan bab I	<i>[Signature]</i>
2	2/03/12	II	Sistematika penulisan & perincian	<i>[Signature]</i>
3	24/04/12	III	Bab II, biografi & awal karir, karya & sistematika penulisan.	<i>[Signature]</i>
4	4/06/12	IV	Bab III latar belakang penelitian & konstruksi metodologi	<i>[Signature]</i>
5	26/06/12	V	Bab IV, teliti pemikiran M. Syahrur	<i>[Signature]</i>
6	27/07/12	VI	Bab IV, Relevansi pemikiran M. Syahrur terhadap bhs Arab.	<i>[Signature]</i>
7	3/08/12	VII	Bab, IV, Relevansi lebih & perincian lagi.	<i>[Signature]</i>
8	11/08/12	VIII	siap & Munagagalakan.	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 9 Agustus 2012
 Pembimbing,

[Signature]

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A
 NIP./19550726 198103 1 003

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/199/2008

Diberikan kepada :

Nama : **Abdul Kholik Al Ayubi**
Nomor Induk Mahasiswa : **05420062**
Jurusan / Program Studi : **PBA-1**
Nama DPL : **Drs. H.A. Rodli, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 7 Februari 2008 s/d 28 Mei 2008 dengan nilai :

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL II atau PPL-KKN Integratif .

Yogyakarta, 30 Mei 2008

Ketua PPL I,



KARWADI, M.Ag
NIP. 150289582



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5506 /2008

Diberikan kepada
Nama : Abdul Kholik Al-Ayubi
NIM : 05420062
Jurusan/ Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 24 Juni 2008 s.d 20 September 2008 di MTsN SEYEGAN SLEMAN, dan dinyatakan lulus dengan nilai :

96,4 (A)



Yogyakarta, 31 Desember 2008

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2379.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Abdul Kholik Al-Ayubi

تاريخ الميلاد : ١٣ ابريل ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يوليو ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٤,٤	فهم المسموع
١١,٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤,٤	فهم المقروء
٣١	مجموع الدرجات

المدير
الدكتور الخلاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2379.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

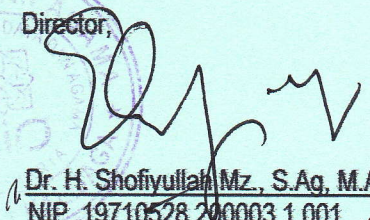
Name : **Abdul Kholik Al-Ayubi**
Date of Birth : **April 13, 1987**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **July 27, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	32
Reading Comprehension	42
Total Score	370



Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **ABDUL KHOLIK AL-AYUBI**

NIM : **05420062**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

**Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:**

18 Juli 2012



Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS
OSPek 2005

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Abdul Khozik Al-Arabi

Sebagai :

Peserta

Dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPek) 2005

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada Tanggal : 24 - 27 Agustus 2005

di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema :

*"Menumbuhkan Peran Kritis Akademik dan Tanggung jawab Sosial Mahasiswa
di tengah Problematika Kebangsaan"*

Mengetahui:

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Kaisar Abu Hanifah
Presiden

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPek) 2005

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Beni Kharisma Arfasuli
Ketua


M. Hlial Akfi
Sekretaris

CURRICULUM VITEA

Nama : Abdul Kholik Al-Ayubi
Tempat Tgl. Lahir : Indramayu, 13 April 1987
Alamat Asal : Indramayu Jawa Barat Indonesia
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Golongan Darah : A
Contac Person : 085 724 725 439/ 081 324 432 833
E-mail : aka.alayubi@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : Wato bin Sayat
Pekerjaan : Tani
Ibu : Suniah binti Sarmad
Pekerjaan : Wiraswasta

Karir Pendidikan:

1. Tahun 1999 : MI Salam Darma Anjatan Indramayu Jawa Barat
2. Tahun 2002 : SMP Negeri I Comprang Subang Jawa Barat
3. Tahun 2005 : SMA Negeri I Anjatan Indramayu Jawa Barat
4. Tahun 2012 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

1. Tahun 2006/2007 : Pengurus DPC PRM PBA Fakultas Tarbiyah
2. Tahun 2006/2007 : Anggota UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga
3. Tahun 2007/2008 : Pengurus PMII Rayon Fakultas Tarbiyah
4. Tahun 2007/2008 : Pengurus KSiP Fakultas Tarbiyah
5. Tahun 2007/2008 : Pengurus SEMA Fakultas Tarbiyah
6. Tahun 2008/2009 : Ketua Umum DPW PRM Fakultas Tarbiyah
7. Tahun 2009/2010 : Ketua Umum SEMA Fakultas Tarbiyah
8. Tahun 2009/2010 : Pengurus KAPMI D.I. Yogyakarta
9. Tahun 2009/2010 : DPO KSiP Fakultas Tarbiyah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2012
Yang menyatakan,

Abdul Kholik Al-Ayubi